

SKRIPSI

**KEBIASAAN MAKANAN IKAN NILA, *Oreochromis niloticus*
(Linnaeus, 1758), TERTANGKAP DI PERAIRAN BENDUNGAN
BILI-BILI, KABUPATEN GOWA, SULAWESI SELATAN**

**DEWINDA ANASTASYA LORENSA
L021191074**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**KEBIASAAN MAKANAN IKAN NILA, *Oreochromis niloticus*
(Linnaeus, 1758), TERTANGKAP DI PERAIRAN BENDUNGAN
BILI-BILI, KABUPATEN GOWA, SULAWESI SELATAN**

Disusun dan diajukan oleh

**DEWINDA ANASTASYA LORENZA
L021191074**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBER DAYA PERAIRAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

LEMBAR PENGESAHAN

KEBIASAAN MAKANAN IKAN NILA, *Oreochromis niloticus* (Linnaeus, 1758),
TERTANGKAP DI PERAIRAN BENDUNGAN BILI-BILI, KABUPATEN GOWA,
SULAWESI SELATAN

Disusun dan diajukan oleh

Dewinda Anastasya Lorensa
L021191074

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Manajemen Sumber Daya
Perairan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin
pada tanggal 11 Juli 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Prof. Dr. F. Sharifuddin Bin Andy Omar, M.Sc.
NIP. 195902231988111001

Dr. Ir. Budiman Yunus, M.P.
NIP. 196006141986011001



Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc.
NIP. 196801061991032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewinda Anastasya Lorensa
NIM : L021 19 1074
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul :

"Kebiasaan Makanan Ikan Nila, *Oreochromis niloticus* (Linnaeus, 1758), Tertangkap di Perairan Bendungan Bili-Bili, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan"

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 11 Juli 2023

Yang menyatakan



Dewinda Anastasya Lorensa

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

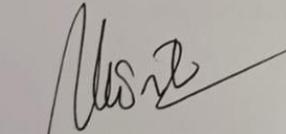
Nama : Dewinda Anastasya Lorensa
NIM : L021 19 1074
Program Studi : Manajemen Sumber Daya Perairan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi skripsi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *author* dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan skripsi), saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak memublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 11 Juli 2023

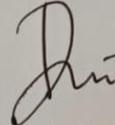
Mengetahui:

Ketua Program Studi,



Dr. Ir. Nadiarti, M.Sc.
NIP. 196801061991032001

Penulis,



Dewinda Anastasya Lorensa
L021191074

ABSTRAK

Dewinda Anastasya Lorensa. L021191074. Kebiasaan Makanan Ikan Nila, *Oreochromis niloticus* (Linnaeus, 1758), Tertangkap di Perairan Bendungan Bili-Bili Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan dibimbing oleh **Sharifuddin Bin Andy Omar**, selaku Pembimbing Utama dan **Budiman Yunus** sebagai Pembimbing Pendamping.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 hingga Januari 2023 di perairan Bendungan Bili-Bili, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebiasaan makanan ikan nila yang meliputi jenis makanan dan jumlah makanan berdasarkan jenis kelamin, waktu pengamatan, dan ukuran panjang total tubuh. Pengambilan sampel ikan dilakukan sebanyak 4 kali selama 2 bulan dengan interval waktu 2 minggu sekali. Jumlah sampel yang digunakan selama penelitian sebanyak 100 ekor yang terdiri atas 47 ekor ikan jantan dan 53 ekor ikan betina. Sampel ikan dibawa ke Laboratorium Biologi Perikanan, Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin, Makassar, untuk diukur panjang total tubuh dan panjang usus ikan. Isi usus diidentifikasi, diamati di bawah mikroskop, dihitung jumlah dan volume setiap jenis makanan dengan menggunakan *Sedgwick Rafter Counting Cell*. Kebiasaan makanan ikan dianalisis dengan metode Indeks Bagian Terbesar (IBT) dan panjang relatif usus. Hasil analisis menunjukkan makanan utama ikan nila adalah kelas Bacillariophyceae. Makanan pelengkap ikan nila adalah kelas Chlorophyceae, Coscinodisophyceae, Cyanophyceae, dan Monogononta. Sedangkan makanan tambahannya adalah kelas Zygmatophyceae, Mediophyceae dan Copepoda. Rerata panjang relatif usus berkisar antara 0,2123 - 2,8947 mm. Berdasarkan jenis makanan yang ditemukan, maka ikan nila di Perairan Bendungan Bili-Bili tergolong pemakan plankton.

Kata kunci: Kebiasaan makanan, Ikan nila (*Oreochromis niloticus*), Bendungan Bili-Bili, Kabupaten Gowa, Indeks Bagian Terbesar, Panjang relatif usus.

ABSTRACT

Dewinda Anastasya Lorensa. L021191074. Food Habits of Nile Tilapia, *Oreochromis niloticus* (Linnaeus 1758), Caught in the Waters of the Bili-Bili Dam, Gowa Regency, South Sulawesi. Under the guidance of **Sharifuddin Bin Andy Omar**, as the main supervisor and **Budiman Yunus** as co-supervisor.

This research was conducted in December 2022-January 2023 in the Bili-Bili Dam Waters, Gowa Regency, South Sulawesi. This study aims to determine the food habits of tilapia including the type of food and the amount of food based on sex, time of observation, and total body length. Fish sampling was carried out 4 times for 2 months with an interval of 2 weeks. The number of samples used during the study were 100 individuals consisting of 47 males and 53 females. The fish samples were sent to the Fisheries Biology Laboratory, Department of Fisheries, Faculty of Marine and Fisheries Sciences, Hasanuddin University, Makassar, to measure the total body length and length of the fish intestines. Intestinal contents were identified, observed under a microscope, the amount and volume were counted using the *Sedgwick Rafter Counting Cell*. Fish eating habits were analyzed using the *Index of Preponderance* (IBT) method and the *relative length of gut*. The results of the analysis show that the main food for tilapia is the Bacillariophyceae class. Complementary food for tilapia Chlorophyceae, Coscinodisophyceae, Cyanophyceae, and Monogononta. While the additional food is from the class Zygnematophyceae, Mediophyceae and Copepoda. The mean relative intestinal length ranged from 0,2123 - 2,8947 mm. Based on the type of food found, tilapia in the water of the Bili-Bili Dam are classified as *Plankton feeder*.

Keywords: Food Habits, Tilapia (*Oreochromis niloticus*), Bili-Bili Dam, Gowa Regency, Index of Preponderance, Relative length of gut

BIODATA PENULIS



Nama penulis Dewinda Anastasya Lorensa, lahir di Pomalaa Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, pada tanggal 19 Juli 2001. Anak pertama dari pasangan Oktavianus dan Citra Emilka Syam serta memiliki 2 saudara kandung. Pada tahun 2007 penulis masuk ke TK Antam Pomalaa. Kemudian pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SD Negri 1 Kumoro dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di SMPS Antam Pomalaa selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negri 1 Pomalaa dan kemudian lulus pada tahun 2019. Penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar, melalui jalur SBMPTN pada tahun 2019. Penulis menyelesaikan rangkaian tugas akhir yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dengan tema “Peran KKN Mahasiswa Unhas dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat melalui Program Desa Inovatif” Gelombang 108 di Desa Papanloe, Kecamatan Pa’jukukang, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan, pada tahun 2022. Penulis melakukan penelitian dengan judul “Kebiasaan Makanan Ikan Nila, *Oreochromis niloticus* (Linnaeus, 1758), Tertangkap di Perairan Bendungan Bili-Bili, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan”.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Kebiasaan Makanan Ikan Nila, *Oreochromis niloticus* (Linnaeus, 1758), Tertangkap di Perairan Bendungan Bili-Bili, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan”.

Penulis menyadari, dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan serta doa dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan proposal penelitian ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Sharifuddin Bin Andy Omar, M.Sc. selaku dosen Pembimbing Utama yang telah senantiasa meluangkan banyak waktu dan pikiran serta memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini.
2. Bapak Dr. Ir. Budiman Yunus, MP. selaku dosen Pembimbing Pendamping dan juga dosen Penasihat Akademik yang telah senantiasa meluangkan banyak waktu dan pikiran serta memberikan motivasi kepada penulis dalam penyusunan proposal penelitian ini.
3. Ibu Dr. Ir. Dewi Yanuarita, M.Si. dan Ibu Dr. Ir. Basse Siang Parawansa, MP. selaku dosen penguji.
4. Seluruh staf dan pengajar Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, khususnya para dosen Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Universitas Hasanuddin.
5. Orang tua, ayahanda Oktavianus dan ibunda Citra Syam serta seluruh keluarga saya yang senantiasa mendoakan, mendukung, serta memotivasi penulis agar berkuliah dengan sungguh-sungguh.
6. Ibu Selfina Maria, Bapak Rodiyanto, dan Ibu Mery yang senantiasa memberikan fasilitas serta memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Saudara sekaligus teman seperjuangan (Ulia Dewi Sartika, Ajirah Sandra Dewi, Anugrah Sirajudin, Metri, Anisa Yustisia, Nadilah Bahri, Raodhatul Adawiyah dan Nilam Sari) yang telah membantu penulis dalam segala hal sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Reynaldy Dano Ramba yang selalu mengingatkan dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada seluruh teman-teman Manajemen Sumberdaya Perairan 2019.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang bersimpati pada skripsi ini untuk menyempurnakannya, akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat

bagi kita semua. Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini kedepannya.

Makassar, 11 Juli 2023



Dewinda Anastasya Lorensa

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Kegunaan	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
A. Klasifikasi dan Ciri Morfologi Ikan Nila	3
B. Habitat dan Penyebaran Ikan Nila	4
C. Kebiasaan Makanan Ikan Nila	4
III. METODE PENELITIAN	6
A. Waktu dan Tempat	6
B. Alat dan Bahan	7
C. Prosedur Penelitian	7
D. Analisis Data.....	8
IV. HASIL	10
A. Jenis Makanan Ikan Nila.....	10
B. Indeks Bagian Terbesar Ikan Nila	13
C. Panjang Relatif Usus Ikan Nila	16
V. PEMBAHASAN	17
A. Jenis Makanan Ikan Nila.....	17
B. Indeks Bagian Terbesar Ikan Nila	17
C. Panjang Relatif Usus Ikan Nila	19
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	21
B. Saran.....	21
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Jumlah sampel (ekor) ikan nila, <i>Oreochromis niloticus</i> , yang tertangkap di Bendungan Bili-Bili, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan	7
2. Jenis- jenis makanan ikan nila <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758), berdasarkan jenis kelamin.....	10
3. Jenis- jenis makanan ikan nila <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758), berdasarkan waktu pengambilan sampel	11
4. Jenis- jenis makanan ikan nila <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758), berdasarkan panjang total tubuh	12
5. Nilai indeks bagian terbesar (%) ikan nila <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758), berdasarkan jenis kelamin	13
6. Nilai indeks bagian terbesar (%) ikan nila <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758), berdasarkan waktu pengambilan sampel.....	14
7. Nilai indeks bagian terbesar (%) ikan nila <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758), berdasarkan panjang total tubuh	15
8. Panjang relatif usus ikan nila <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758), berdasarkan jenis kelamin.....	16
9. Panjang relatif usus ikan nila <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758), berdasarkan waktu pengambilan sampel	16
10. Panjang relatif usus ikan nila <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758), berdasarkan panjang total tubuh	16

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Ikan nila, <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758).....	3
2. Peta lokasi penelitian di Bendungan Bili-Bili, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan....	6

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Klasifikasi jenis-jenis fitoplankton yan ditemukan selama penelitian Pada usus Ikan nila, <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758)	26
2. Klasifikasi jenis-jenis zooplankton yan ditemukan selama penelitian pada usus Ikan nila, <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758)	28
3. Indeks bagian terbesar (%) ikan nila <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758) jantan di perairan Bendungan Bili-Bili, Kabupaten Gowa	29
4. Indeks bagian terbesar (%) ikan nila <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758) betina di perairan Bendungan Bili-Bili, Kabupaten Gowa	29
5. Uji T-test (<i>two-Sample Assuming Equal Variances</i>) Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan nila <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758) di perairan Bendungan Bili-Bili, Kabupaten Gowa berdasarkan jenis kelamin	30
6. Indeks bagian terbesar (%) ikan nila <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758) di perairan Bendungan Bili-Bili, Kabupaten Gowa pada bulan Desember	30
7. Indeks bagian terbesar (%) ikan nila <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758) di perairan Bendungan Bili-Bili, Kabupaten Gowa pada bulan Januari	31
8. Uji t-test (<i>two-sample assuming equal variances</i>) Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan nila <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758) di perairan Bendungan Bili-Bili, Kabupaten Gowa berdasarkan waktu pengambilan sampel.....	31
9. Indeks bagian terbesar (%) ikan nila <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758) di perairan Bendungan Bili-Bili, Kabupaten Gowa pada kelompok ukuran kecil	32
10. Indeks bagian terbesar (%) ikan nila <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758) di perairan Bendungan Bili-Bili, Kabupaten Gowa pada kelompok ukuran sedang.....	32
11. Indeks bagian terbesar (%) ikan nila <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758) di perairan Bendungan Bili-Bili, Kabupaten Gowa pada kelompok ukuran besar	32
12. Uji t-test (<i>two-sample assuming equal variances</i>) Indeks Bagian Terbesar (%) jenis makanan ikan nila <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758) di perairan Bendungan Bili-Bili, Kabupaten Gowa berdasarkan kelompok ukuran panjang total tubuh	32

13. Uji t-test (<i>two-sample assuming equal variances</i>) panjang relative usus ikan nila <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758) di perairan Bendungan Bili-Bili, Kabupaten Gowa berdasarkan jenis kelamin	34
14. uji t-test (<i>two-sample Assuming Equal Variances</i>) panjang relative usus ikan nila <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758) di perairan Bendungan Bili-Bili, Kabupaten Gowa berdasarkan waktu pengambilan sampel.....	35
15. Uji t-test (<i>two-sample assuming equal variances</i>) panjang relative usus ikan nila <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758) di perairan Bendungan Bili-Bili, Kabupaten Gowa berdasarkan panjang total tubuh	35

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Sejati *et al.* (2018), Bendungan Bili-Bili membendung aliran Sungai Jeneberang yang berada di Desa Bili-Bili, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, dan terletak \pm 30 km di sebelah timur Kota Makassar pada jalan poros Makassar-Malino. Luas daerah tangkapan Bendungan ini adalah 384,4 km² dengan luas genangan 18,5 km² dan kedalamannya 36,6 m. Bendungan ini dibangun dengan banyak tujuan di antaranya sebagai pengendali banjir, pemenuhan kebutuhan air irigasi, pembangkit listrik tenaga air, suplai air baku dan dijadikan lokasi budidaya ikan nila. Bendungan Bili-Bili sejak dimulai penggenangannya pada tahun 1998, telah menjadi sasaran lapangan pekerjaan alternatif masyarakat sekitar, khususnya dalam mengeksploitasi hasil perikanan yang ada pada perairan bendungan tersebut (Subagdja *et al.*, 2020). Hasil wawancara dengan para nelayan, ikan yang tertangkap di bendungan tersebut adalah ikan nila, ikan gabus dan ikan tawes, namun yang paling dominan adalah ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Ikan ini biasanya tertangkap pada kedalaman 5-10 meter. Penebaran benih ikan nila (stocking) di waduk Bili-Bili dilakukan sejak tahun 2016 dan penebaran tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 50.000 ekor benih (Subagdja *et al.*, 2020).

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan ikan yang diintroduksi dari luar negeri, ikan tersebut berasal dari Afrika bagian Timur di sungai Nil, danau Tangayika, dan Kenya lalu dibawa ke Eropa, Amerika, dan negara-negara di Asia. Di Indonesia, Ikan nila resmi didatangkan oleh Balai Penelitian Perikanan Air Tawar (BPPAT) Bogor dari Taiwan pada tahun 1969 dan mulai disebarakan ke beberapa daerah. Nila adalah nama khas Indonesia yang diberikan pemerintah melalui Direktur Jenderal Perikanan. Ikan ini telah banyak dibudidayakan karena pertumbuhannya yang cepat, pemeliharaannya yang mudah, dan adaptasi yang tinggi terhadap perubahan lingkungan (Prihatini, 2014). Ikan nila banyak digemari masyarakat untuk dikonsumsi karena memiliki rasa daging yang khas, warna daging yang putih bersih, dengan kandungan gizi yang cukup tinggi (Ndobe, 2016).

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan ikan omnivora sehingga bisa mengkonsumsi makanan berupa hewan dan tumbuhan (Amri & Khairuman, 2003). Ikan nila menyukai makanan alami fitoplankton seperti algae berfilamen, tumbuhan air dan organisme renik yang melayang-layang dalam air maupun zooplankton seperti algae tunggal (Rukmana, 1997). Menurut Djarijah (1995), jenis

ikan omnivora tidak banyak memilih pakan yang akan dimakannya. Ikan omnivora lebih mudah dalam menyesuaikan dengan makanan yang ada.

Ikan nila merupakan spesies ikan invasif yang bernilai ekonomis sehingga sehingga banyak dibudidayakan khususnya di Bendungan Bili-Bili. Keberhasilan hidup ikan nila di Bendungan Bili-Bili tidak terlepas dari ketersediaan makanannya di alam. Makanan merupakan salah satu faktor penting bagi kehidupan ikan karena dapat membantu menentukan luas wilayah persebaran ikan (Juniar *et al.*, 2019). Kebiasaan makanan ikan sangat dipengaruhi oleh ketersediaan makanan di perairan. Mempelajari kebiasaan makan ikan dapat menentukan jenis-jenis pakan alami yang disukai oleh ikan, mengetahui gizi alamiah pada ikan serta dapat mengetahui hubungan ekologi antara organisme dalam perairan tersebut seperti adanya bentuk persaingan, pemangsa dan adanya rantai makanan (Rahmawati, 2019).

Penelitian mengenai kebiasaan makanan ikan nila sebelumnya telah dilakukan oleh Sitepu *et al.* (2011) di Bendungan Jatiluhur Provinsi Jawa Barat. Akan tetapi, penelitian serupa belum pernah dilakukan di Bendungan Bili-Bili, Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui jenis makanan dan cara makan (*feeding habits*) ikan nila di Bendungan Bili-Bili, maka penelitian mengenai kebiasaan makanan ikan nila di perairan Bendungan Bili-Bili, Kabupaten Gowa, perlu dilakukan.

B. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kebiasaan makanan ikan nila yang berada di perairan Bendungan Bili-Bili, Kabupaten Gowa. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang jenis-jenis makanan dan cara makan ikan nila, khususnya di perairan Bendungan Bili-Bili.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Klasifikasi dan Ciri Morfologi Ikan Nila

Klasifikasi ikan nila (Gambar 1) menurut Nelson (2006), Andy Omar (2012), dan Froese & Pauly (2022) yaitu:

Filum	: Chordata
Subfilum	: Craniata
Superkelas	: Gnathostomata
Kelas	: Actinopterygii
Subkelas	: Neopterygii
Ordo	: Perciformes
Subordo	: Labroidei
Famili	: Cichlidae
Genus	: <i>Oreochromis</i>
Spesies	: <i>Oreochromis niloticus</i> (Linnaeus, 1758)



Gambar 1. Ikan nila, *Oreochromis niloticus* (Linnaeus, 1758) (Soekarno, 2011)

Ikan nila memiliki bentuk tubuh yang pipih ke arah vertikal dengan profil empat persegi panjang ke arah posterior. Posisi mulut terletak di ujung hidung (terminal). Pada sirip ekor tampak jelas garis-garis vertikal dan pada sirip punggungnya garis tersebut kelihatan condong letaknya. Pada rahang terdapat bercak kehitaman. Ikan nila juga ditandai dengan jari-jari sirip punggung yang keras, begitu pun bagian jari-jari sirip duburnya. Posisi sirip dubur di belakang sirip dada (abdominal) (Mutia & Razak, 2018). Secara morfologi, tampilan ikan nila dapat dilihat pada Gambar 1.

Menurut Amri & Khairuman (2007), sisik ikan nila relatif besar, matanya menonjol dan besar dengan tepi berwarna putih. Ikan nila mempunyai lima buah sirip yang berada di punggung, dada, perut, dubur, dan ekor. Pada sirip dubur memiliki 3 jari-jari keras dan 9-11 jari-jari sirip lemah. Sirip ekor memiliki 2 jari-jari lemah

mengeras dan 16-18 jari-jari sirip lemah. Sirip punggung memiliki 17 jari-jari sirip keras dan 13 jari-jari sirip lemah. Sirip dadamemiliki 1 jari-jari sirip keras dan 5 jari-jari sirip lemah. Sirip perut memilki 1 jari-jari sirip keras dan 5 jari-jari sirip lemah. Berdasarkan jenis kelaminnya, ikan nila memiliki beberapa ciri yang berbeda. Ikan nila betina mempunyai bentuk tubuh bulat dan lebih panjang dibandingkan dengan tubuh ikan nila jantan. Ikan nila jantan umumnya memiliki warna tubuh lebih cerah dibandingkan dengan warna tubuh ikan nila betina. Ikan nila jantan mempunyai alat kelamin yang memanjang yang terlihat cerah pada bagian anus (Lukman *et al.*, 2014).

B. Habitat dan Penyebaran Ikan Nila

Habitat ikan nila berada di perairan tawar, seperti kolam, sawah, sungai, danau, waduk, rawa, situ, dan genangan air lainnya. Ikan ini juga dapat beradaptasi dan hidup di perairan payau dan perairan laut dengan teknik adaptasi bertahap. Habitat yang ideal untuk ikan nila adalah perairan tawar yang memiliki suhu antara 14 – 38°C atau suhu optimal 25 – 30°C. Ikan nila pada dasarnya hidup di perairan tawar yang sangat membutuhkan pH, suhu, dan oksigen terlarut. Ikan nila dapat menyesuaikan diri terhadap perairan yang kadar garamnya tinggi, meskipun tidak dapat berkembangbiak nila dapat tumbuh dengan baik pada perairan yang kadar garamnya 35%. Akan tetapi kadar garam yang optimal untuk budidaya ikan nila berkisar antara 0% - 10%. Ikan nila termasuk golongan ikan yang tahan banting karena tidak banyak menuntut persyaratan air sebagai lingkungan hidupnya (Djarajah, 1995).

Wilayah asli dari ikan ini adalah Angola, Chad, Congo, Eritrea, Ethiopia, Ghana, Israel, Kamerun, Kenya, Lesotho, Malawi, Mali, Mesir, Mozambique, Nigeria, Saudi Arabia, Senegal, Swaziland, Uganda, Yordania, dan Zimbabwe. Spesies ini pertama kali diperkenalkan ke negara-negara Afrika pada tahun 1940-an dan 1950-an dan ke negara-negara Asia dan Selatan, Tengah, dan Amerika Utara pada 1960-an dan 1970-an, sampai ke seluruh dunia hingga saat ini (Dailami *et al.*, 2021). Ikan nila telah dibudidayakan di 110 negara dan di Indonesia sendiri ikan ini telah dibudidayakan di seluruh provinsi (Suyanto, 2010).

C. Kebiasaan Makanan Ikan Nila

Sebagai komponen lingkungan, makanan merupakan faktor penentu bagi jumlah populasi, pertumbuhan, dan kondisi ikan di suatu perairan. Selain itu, makanan merupakan salah satu faktor luar yang memengaruhi pertumbuhan ikan. Ikan dapat dibedakan menjadi tiga golongan berdasarkan makanannya sebagai berikut: (a) pemakan tumbuh-tumbuhan (herbivor atau vegetaris) yaitu ikan yang makanan pokoknya berasal dari tumbuh-tumbuhan; (b) pemakan daging (karnivora) yaitu ikan

yang makanan pokoknya terdiri atas hewan-hewan lainnya; (c) pemakan segala atau campuran (omnivora) yaitu ikan yang makanan pokoknya berasal dari hewan dan tumbuhan (Musdalifah, 2018).

Makanan ikan nila di habitat asli berupa plankton, perifiton, dan tumbuh-tumbuhan lunak, seperti *Hydrilla*, ganggang sutera, dan klekap. Ikan nila tergolong ke dalam hewan omnivora (pemakan segala/hewan dan tumbuhan) cenderung herbivora. Pada masa pemeliharaan, ikan nila dapat diberi pakan buatan (pelet) yang mengandung protein antara 20 dan 25%. Kebiasaan makan ikan nila berbeda sesuai dengan tingkatan umurnya. Benih ikan nila lebih suka memakan zooplankton, sedangkan ikan nila dewasa memiliki kemampuan mengumpulkan makanan dengan bantuan *mucus* (lendir) di dalam mulutnya (Ghufran, 2013).